

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, dan menjelaskan peranan video tutorial teknik *freestyle* motor dalam peningkatan kemampuan praktisi *freestylers*. Oleh karena itu, tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian makna di balik fenomena yang muncul dalam penelitian. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah, dan apa adanya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian. Miles dan Habermen (2006) menyatakan, fokus penelitian ini dilakukan agar hasil yang didapatkan tidak samar-samar. Pada saat melakukan pengumpulan dan kerangka penelitian dapat diperbaiki, dibuat lebih tepat dan merubah arahan dengan mudah dan memfokuskan kembali pengumpulan data guna pelaksanaan penelitian berikutnya.

Dengan terdapatnya indikator informasi dalam video tutorial maka secara khusus penelitian ini berfokus untuk mengetahui ukuran peran masing-masing indikator tersebut terhadap *freestyler*, yang dijelaskan dalam beberapa poin berikut:.

1. *Basic*, yaitu informasi mengenai gerakan dasar dari sebuah teknik *freestyle* motor serta cara untuk melakukannya. Disertai juga dengan penjelasan tentang fungsi dari teknik tersebut dalam *freestyle* motor . Dimana peranannya dalam proses pembelajaran terutama bagi *freestyler* pemula perlu diteliti.
2. *Extreme*, yaitu informasi mengenai pengembangan gerakan teknik dasar ke tingkatan yang lebih sulit lagi. Tentu saja gerakan yang sulit ini memerlukan kesiapan dari *freestyler*. Pada tahapan ini peranan indikator *extreme* biasanya tertuju pada *freestyler* yang telah lama berlatih ataupun *expert*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para *freestyler* pada salah satu komunitas *freestyle* motor yang ada Di Lampung, yaitu Team L.X.A (Lampung X-treme All-Star) Bandar Lampung. Komunitas ini dibentuk pada 27 Agustus 2007 dan saat ini memiliki

sekitar 15 anggota aktif dan masih terus mendapat anggota baru dalam waktu-waktu tertentu. Jumlah anggota tersebut didominasi oleh *freestyler* pemula, dan para *freestyler* lama (senior) telah berlatih *freestyle* motor lebih dari 3 tahun. Sebagai komunitas yang telah ada cukup lama dan aktif dalam latihan maka anggota komunitas ini dianggap pantas menjadi subjek penelitian. *freestyler* yang terpilih sebagai informan adalah praktisi yang aktif dalam latihan rutin dan juga aktif dalam mengakses video tutorial teknik *freestyle* motor di internet.

1. Penentuan Informan

Moleong (2004) menyatakan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia “berkewajiban” secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang-dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Menurut Spradley (dalam Moleong, 2004) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang secara langsung terlibat dalam kegiatan latihan *freestyle* motor, dan telah memahami konsep dan filosofi *freestyle* motor serta secara aktif mengakses video tutorial dan berusaha mengaplikasikan informasi yang didapatnya. Adapun kriteria yang dijadikan ketentuan pemilihan informan penelitian ini, antara lain:

1. Informan adalah orang-orang yang mengerti dan memahami konsep konsep dasar *freestyle* motor yang di sebut *freestyler*.
2. Informan adalah *freestyler* senior yang mempelajari dan memahami konsep dasar selama lebih dari 3 tahun dan secara aktif latihan bersama anggota lain dan mengakses video tutorial teknik *freestyle* motor maupun video yang menayangkan aksi *freestyler* dunia.
3. Informan adalah para *freestyler* pemula yang telah berlatih selama kurang lebih 5 bulan lebih secara aktif dan berkesinambungan, dan juga mengakses video tutorial teknik dasar *freestyle* motor.

Alasan peneliti memilih *freestyler* yang tergabung dalam Lampung X-treme All-Star adalah karena memiliki variasi anggota dengan latar belakang yang beragam. Anggota-anggota tersebut secara rutin mengikuti jadwal latihan *freestyle* motor. Sebagian besar *freestyler* telah berlatih selama lebih dari 3 tahun, sedangkan

freestyler pemula telah berlatih selama lebih dari 5 bulan. Selain hal-hal tersebut, alasan lain karena Lampung X-treme All-Star merupakan komunitas *freestyle* motor pertama yang berdiri Di Lampung khususnya Bandar Lampung dan terus mendapatkan anggota baru serta aktif dalam berbagai ajang *freestyle* motor ditingkat nasional.

Adapun informan atau orang-orang yang dipilih sebagai subjek atau informan penelitian ini antara lain:

1. Nazzarudin (Ucok)

Merupakan karyawan bank swasta di Bandar Lampung ini merupakan ketua yang telah berlatih sejak tahun 2006 hingga sekarang. Dengan posisi sebagai ketua, Ucok berkewajiban untuk melatih anggota baru agar dapat menguasai teknik teknik dasar *freestyler*. Selain berlatih, Ucok juga aktif mengakses segala jenis video tentang *freestyle* motor.

2. Aan Sofyan

Merupakan salah satu pendiri Lampung X-treme All-Star yang saat ini menjabat sebagai wakil ketua, secara aktif mengikuti latihan dan merupakan andalan bagi komunitas Lampung X-treme All-Star di dalam setiap kegiatan lomba *freestyle* Nasional. Hampir sama dengan Ucok, dia juga aktif mengakses segala jenis video tentang *freestyle* motor.

3. Gustiawan Idris (Sukro)

Pegawai honorer salah satu instansi pemerintahan Bandar Lampung ini telah cukup lama berlatih *freestyle* motor, yaitu sejak tahun 2008. Informan yang

akrab disapa sukro ini telah menguasai teknik dasar *freestyle* motor , namun paling sering mengalami cedera diantara yang lain saat melakukan atraksi *freestyle* motor. Sukro juga mengakses segala jenis video *freestyle* yang ada dan aktif juga mengajarkan praktisi baru dalam latihan.

4. Namo Ridwan

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lampung ini bergabung bersama komunitas ini sejak awal tahun 2014. Informan yang sering disapa Momo ini sempat mengalami cedera serius pada lehernya, namun tetap semangat mengikuti latihan *freestyle* motor dan membela komunitasnya dalam setiap ajang perlombaan. Dia juga tetap aktif mengakses video *freestyle* motor.

5. M.Teguh

Teguh bergabung dengan Team L.X.A (Lampung X-treme All-Star) baru sekitar 7 bulan terakhir. Ketertarikannya mempelajari *freestyle* motor membuat beliau akhirnya memilih bergabung bersama komunitas ini. Meskipun masih dianggap junior, beliau sudah aktif mengakses video tutorial agar menambah ilmu yang didapat selain dari *freestyler* senior dikomunitasnya dalam praktek latihan *freestyle* motor

6. Dede Setiawan

Dede berlatih *freestyle* motor sejak tahun 2011 merupakan *freestyler* di Komunitas Lampung X-treme All-Star yang yang paling berani melakukan segala jenis variasi teknik dasar *freestyle* motor yang telah dia kembangkan sendiri, namun tetap secara aktif mengakses video *freestyle* motor.

2. Pendekatan Terhadap Informan

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam mendekati diri kepada para informan penelitian adalah dengan upaya-upaya berikut ini:

1. Menghubungi Ketua dan wakil ketua untuk menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian mengenai kegiatan latihan dan informasi tentang anggota pada komunitas yang mereka pimpin.
2. Melibatkan diri dalam proses latihan latihan *freestyle* motor di Stadion Pahoman sebagai tempat latihan komunitas Lampung X-treme All-Star dalam waktu terdekat secara intensif.
3. Mencari informasi tentang siapa tokoh maupun komunitas *freestyle* motor yang memberikan video tutorial dan dianggap bagus oleh *freestyler* Lampung X-treme All-Star.
4. Melakukan wawancara secara mendalam kepada para *freestyler* yang terpilih serta memenuhi kriteria sebagai informan penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada tujuan pencapaian penelitian.

Dengan upaya-upaya tersebut peneliti berusaha menciptakan kenyamanan akan kehadiran peneliti di tengah-tengah kegiatan latihan rutin bersama Lampung X-treme All-Star. Dengan demikian proses mendapatkan informasi akan menjadi lebih mudah dan nyaman untuk dilakukan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu apa yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitiannya. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Objek penelitian dalam penelitian peranan video tutorial *freestyle* motor di terhadap peningkatan kemampuan teknik *freestyle* motor, yaitu apakah video tutorial mampu menjadi sarana belajar yang memadai dalam meningkatkan kemampuan teknik praktisi *freestyle* motor.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data utama dalam penelitian yang akan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang akan diajukan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder

diperoleh dari observasi dan literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan kedua sumber diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*) yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan. Peneliti dalam hal ini mempersiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan peranan video tutorial teknik *freestyle* motor sebagai sarana pendukung proses latihan *freestyle* motor. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang serupa. Dalam proses wawancara, peneliti merekam dan atau mencatat hasil jawaban yang diberikan oleh informan.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung ke tempat objek penelitian. Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan langsung dengan cara ikut dalam proses latihan *freestyle* motor yang dilakukan oleh informan. Observasi ini termasuk juga pengamatan pada video tutorial teknik dasar *freestyle* motor yang diakses oleh informan. Selanjutnya, peneliti mencatat hal – hal yang relevan dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan tahap selanjutnya setelah pengumpulan data dari lapangan pada tahap pengolahan data. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data merupakan tahap pra-analisis data, atau tahap yang dilakukan sebelum melakukan analisis data. Data yang diolah dalam penelitian kualitatif merupakan data hasil wawancara dan pengamatan yang tertuang dalam catatan lapangan. Dalam mengolah data yang ada dalam catatan lapangan, dapat diterapkan 4 langkah pengolahan data yang kemudian dikombinasikan dengan petunjuk yang diberikan Bogdan dan Biklen (1892) dalam Moelong, yaitu:

1. *Editing*

Editing merupakan proses pemeriksaan data-data yang telah diisi dan dijawab oleh informan. Dengan kata lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam buku catatan (*recorded book*), daftar pertanyaan ataupun pada *interview guide* (pedoman wawancara) perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki apabila masih terdapat hal-hal yang salah atau masih meragukan karena peneliti harus memiliki catatan yang sempurna dalam penelitiannya.

2. *Coding*

Coding merupakan pengklasifikasian data. *Coding* dapat dilakukan dengan membuat kerangka, kemudian kerangka itu diperluas dengan coretan seperlunya, tetapi kesemuanya harus diurutkan secara kronologis dan dapat pula disusun berdasarkan judul-judul. Pilihan yang baik di antara keduanya terserah kepada peneliti.

3. *Interpreting*

Interpretasi data merupakan tahapan memberikan penafsiran dan penjabaran dari data yang diperoleh agar dapat dimengerti oleh pembaca.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Di mana setelah penulis memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada telah diuji validitasnya. Sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

I. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan data. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, seperti subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif dan alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol (dalam observasi). Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap hasil penelitian kualitatif.

Moleong yang dikutip oleh Bungin mencoba membangun teknik pengujian keabsahan penelitian kualitatif yang ia beri nama teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan tersebut meliputi:

1. Menemukan Siklus Kesamaan Data

Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolehnya masih banyak. Akan tetapi, suatu hari ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah diberikan oleh informan sebelumnya. Dengan demikian, ia harus melakukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila tetap sama maka ia sudah menemukan siklus

kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada di pengujung aktivitas penelitiannya.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan beberapa kemampuan pancaindra namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, penglihatan dan *insting* peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

3. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain. Moleong mengatakan bahwa diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan menghasilkan pandangan lain sebagai pembanding.

4. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah

dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video di lapangan, rekaman wawancara maupun catatan-catatan harian di lapangan.

5. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*. Tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

6. Uraian Rinci

Teknik ini adalah suatu upaya untuk memberikan penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan logis.